

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Emiten, khususnya tercatat pada BEI, mengalami tantangan sengit pada zaman ini. Meningkatkan kesejahteraan pemilik dan investor merupakan tujuan dari perusahaan publik maupun swasta. Dengan meningkatkan pendapatan tahunan, lebih banyak dividen yang dapat dibayarkan, sehingga tujuan ini tercapai.

Berdasarkan teori bird in hand, dividen punya sedikit ketidakpastian daripada capital gain, sehingga pemegang saham lebih memilih dividen. Pembagian dividen memerlukan kebijakan yang tepat, yaitu menentukan besarnya dividen dan laba ditahan. Perusahaan sering kesulitan memutuskan untuk membagi dividen atau menahan laba untuk investasi proyek yang menguntungkan.

Untuk memperjelas masalah kebijakan dividen dapat dilihat dari fenomena masalah kebijakan dividen beberapa perusahaan minuman dan makanan olahan tahun 2019-2023

Tabel I.1 Fenomena Kebijakan Dividen Perusahaan Minuman Dan Makanan Olahan Tahun 2019-2023

Kode	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Laba Bersih	Kenaikan Aset	Dividen Tunai
CEKA	2019	1.393.079.542.074	261.784.845.240	215.459.200.242	224.123.499.368	59.408.630.000
	2020	1.566.673.828.068	305.958.833.204	181.812.593.992	173.594.285.994	59.416.540.000
	2021	1.697.387.196.209	310.020.233.374	187.066.990.085	130.713.368.141	59.415.620.000
	2022	1.718.287.453.575	168.244.583.827	220.704.543.072	20.900.257.366	59.415.620.000
	2023	1.893.560.797.758	251.275.135.465	153.574.779.624	175.273.344.183	59.415.620.000
GOOD	2019	5.063.067.672.414	2.297.546.907.499	435.766.359.480	850.659.366.731	132.379.748.022
	2020	6.570.969.641.033	3.676.532.851.880	245.103.761.907	1.507.901.968.619	213.786.027.325
	2021	6.766.602.280.143	3.735.944.249.731	492.637.672.186	195.632.639.110	131.923.972.638
	2022	7.327.371.934.290	3.975.927.432.106	521.714.035.585	560.769.654.147	221.508.548.952
	2023	7.427.707.902.688	3.518.496.516.469	601.467.293.291	100.335.968.398	266.912.280.210
MYOR	2019	19.037.918.806.473	9.137.978.611.155	2.039.404.206.764	1.446.212.379.839	648.402.292.025
	2020	19.777.500.514.550	8.506.032.464.592	2.098.168.514.645	739.581.708.077	670.760.991.750
	2021	19.917.653.265.528	8.557.621.869.393	1.211.052.647.953	140.152.750.978	1.162.652.385.700
	2022	22.276.160.695.411	9.441.466.604.896	1.970.064.538.149	2.358.507.429.883	469.532.694.225
	2023	23.870.404.962.472	8.588.315.775.736	3.244.872.091.221	1.594.244.267.061	782.554.490.375

Gambaran fenomena di atas memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan, return on equity dan pertumbuhan aset meningkat tidak dapat meningkatkan kebijakan dividen sedangkan struktur modal menurun juga tidak dapat meningkatkan kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen karena berkaitan dengan fleksibilitas dan kemampuan memperoleh dana. Perusahaan besar cenderung membagikan dividen lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Azizah et al. (2020) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, sedangkan Mnune & Purbawangsa (2019) menganggap sebaliknya.

Struktur modal dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Besar kecilnya hutang berpengaruh pada risiko gagal bayar. Hutang yang besar meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga harapan dividen menurun. Penelitian Hardianti & Utiyati (2020) menunjukkan struktur modal mempengaruhi kebijakan dividen, sedangkan Muhtarom (2021) menunjukkan sebaliknya.

Return On Equity (ROE) mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio ini menampilkan usaha emiten mendapatkan untung melalui ekuitas. Meningkatnya ROE, makin baik kinerja emiten dan harapan dividen meningkat. Penelitian Wahyuliza & Fahyani (2019) menunjukkan ROE berpengaruh positif, sementara penelitian Bawamenewi & Afriyeni (2019) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan aset dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Ketika aset tumbuh cepat, perusahaan cenderung menahan lebih banyak keuntungan untuk dibiayakan, daripada membagikannya sebagai dividen. Penelitian Hardi & Andestiana (2019) menunjukkan pengaruh positif, sementara Putri & Hendrani (2024) menunjukkan pengaruh negatif.

Dari uraian penelitian sebelumnya, ditemukan hasil yang bertentangan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lagi tentang kebijakan dividen. Penelitian ini adalah pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya Azizah et al. (2020), Mnune & Purbawangsa (2019), Hardianti & Utiyati (2020), Muhtarom (2019), Wahyuliza & Fahyani (2019), Bawamenewi & Afriyeni (2019), Hardi & Andestiana (2019) dan Putri & Hendrani (2024) menunjukkan hasil tidak konsisten. Studi ini mencoba menunjukkan variabel berdampak pada kebijakan dividen. Peneliti menggunakan variabel independen seperti ukuran bisnis, struktur modal, return on equity, pertumbuhan aset, dan objek, serta berbagai interval waktu. Analisis regresi berganda dilakukan menggunakan SPSS.

I.2 Tinjauan Literatur

I.2.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Azizah et al. (2020) menyatakan bahwa pelunasan dividen untuk investor meningkat jika emiten memiliki lebih banyak aset. Sebaliknya, jika aset perusahaan lebih sedikit, dividen juga akan lebih rendah.

Agustino & Dewi (2019) menyatakan bahwa emiten besar gampang menembus pasar modal, yang membantu mereka meningkatkan pembayaran dividen. Perusahaan kecil kesulitan memperoleh akses ini, sehingga terbatas dalam mendapatkan modal dan pinjaman.

Sudiartana & Yudiantara (2020) menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung memberikan dividen lebih tinggi, dan stabilitas keuangan yang baik menunjukkan kemampuan untuk membayar dividen.

I.2.2 Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen

Hardianti & Utiyati (2020) menyatakan bahwa peningkatan hutang pada bisnis akan berdampak pada laba bersih perusahaan, yang mencakup dividen yang diterima. Hal ini membuat investor berhati-hati saat melakukan investasi.

Muhtarom (2021) menjelaskan bahwa hutang dapat mengurangi beban pajak, tetapi rasio hutang yang tinggi dapat mengurangi likuiditas dan berdampak pada pembayaran dividen.

Uttari & Yadnya (2018) menambahkan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pembayaran kewajiban hutang dibandingkan dividen.

I.2.3 Teori Pengaruh Return On Equity terhadap Kebijakan Dividen

Dari Wahyuliza dan Fahyani (2019), keuntungan setelah membayar bunga dan pajak ialah laba dapat didistribusikan pada investor. Rasio pembayaran dividen dipengaruhi oleh dividen yang dihitung dari keuntungan bersih perusahaan. Jika ROE perusahaan meningkat dengan cepat, perusahaan lebih cenderung menahan pendapatannya daripada memberikan dividen.

Azizah et al. (2020) menyebutkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba cenderung membagikan dividen. Besar laba memengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan; lebih banyak laba berarti lebih banyak dividen, dan sebaliknya.

Nurfalah et al. (2023) mengatakan bahwa profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi pelaku bisnis untuk berinvestasi. Kemampuan perusahaan membayar dividen tergantung pada pendapatannya, sehingga profitabilitas tinggi diperlukan untuk membayar dividen.

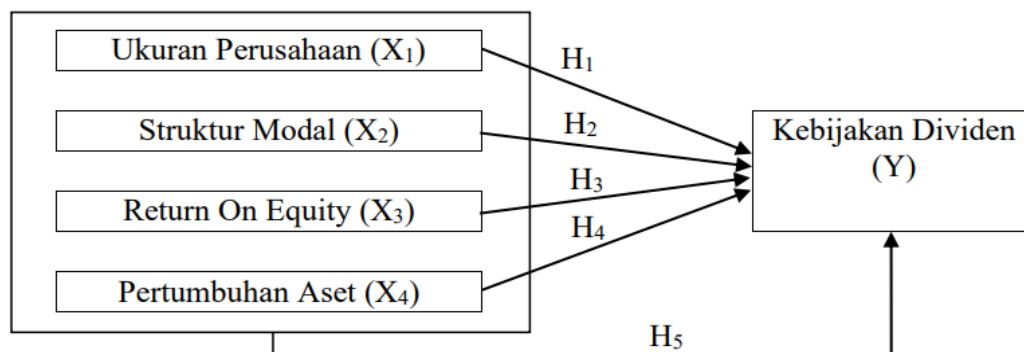
I.2.4 Teori Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen

Hardi & Andestiana (2019) menjelaskan bahwa dana yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan meningkat seiring dengan kecepatan pertumbuhan, yang berarti dividen yang dibayarkan semakin kecil.

Menurut Putri & Hendrani (2024), jika pertumbuhan aset meningkat, kemungkinan perusahaan membagikan dividen menurun karena biaya pemeliharaan aset juga meningkat.

Santikah & Syahzuni (2023) berpendapat bahwa peningkatan pertumbuhan aset akan menurunkan dividen yang dapat dibagikan, karena perusahaan membutuhkan lebih banyak dana untuk ekspansi bisnis, mengakibatkan dividen yang lebih kecil.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Minuman dan Makanan Olahan yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Minuman dan Makanan Olahan yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Return On Equity berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Minuman dan Makanan Olahan yang terdaftar di BEI.
- H₄ : Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Minuman dan Makanan Olahan yang terdaftar di BEI.
- H₅ : Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Return On Equity Dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Minuman dan Makanan Olahan yang terdaftar di BEI.